

PELATIHAN FOTOGRAFI MAKRO DI PANTI SOSIAL UNTUK MENDUKUNG PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK.

Indah Susanti¹

Hartitom²

Program Studi Fotografi, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia
Jalan Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Timur., Kota Padang
Panjang, Sumatera Barat 27118.

Email penulis: indahsusanti@isi-padangpanjang.ac.id, ² hartitomisipp@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan fotografi makro dengan memanfaatkan telepon genggam dan mikroskop merupakan salah satu upaya penguatan kreativitas, literasi visual, dan pengalaman belajar peserta didik di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam menciptakan karya visual melalui pengamatan terhadap objek-objek kecil atau mikroskopis yang berkaitan dengan pembelajaran IPAS. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya diperkenalkan pada teknik dasar fotografi makro, tetapi juga didorong untuk mengembangkan kepekaan visual, rasa ingin tahu, serta kemampuan mengekspresikan hasil pengamatan secara kreatif. Pelatihan ini juga menunjukkan pentingnya peran panti sosial dalam mendukung pengembangan potensi generasi muda, khususnya bagi peserta didik yang berada dalam kondisi sosial dan ekonomi terbatas. Metode kegiatan dilakukan melalui ceramah, diskusi, praktik langsung, dan demonstrasi teknik fotografi makro. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami dasar-dasar fotografi makro dan menghasilkan karya visual dari objek yang diamati menggunakan telepon genggam dan mikroskop. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi visual, kreativitas, dan minat belajar peserta didik, serta mendukung pengembangan pendidikan berbasis seni dan sains di Sumatera Barat.

Kata Kunci: Fotografi makro; PSAA; mikroskopis dan IPAS.

Artikel diterima	05/08/2025	Artikel diReview	18/02/2026	Artikel diterbitkan	11/06/2026
------------------	------------	------------------	------------	---------------------	------------

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan dunia industri tidak bisa di elakkan dalam memenuhi kualitas Sumber Daya Manusia yang cerdas dan siap kerja. Menjadi tantangan untuk generasi muda untuk terus berupaya dalam meningkatkan pengetahuan menuju Sumber Daya Manusia yang cerdas yang berkualitas. Salah satunya melalui pendidikan seni khususnya fotografi makro jenis mikroskopis. Adapun tujuan pendidikan seni sejalan dengan tujuan pendidikan pada umumnya (Soedarso, 2006). Begitu juga dengan pendidikan seni bidang fotografi, yang tidak hanya sebatas mengenal peralatan namun ada pengembangan kreatifitas dan peningkatan pemahaman di dalam fotografi (Susanti, n.d.).

Pengembangan kreatifitas dan peningkatan kemampuan fotografi dapat dilakukan oleh siapa saja termasuk peserta didik yang menghuni panti sosial. Apalagi panti sosial juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, kesadaran sosial dan mengembangkan potensi. Untuk itu segala hal yang mendukung aktifitas belajar dan mendorong kemauan peserta didik perlu dilakukan. Termasuk oleh pihak pengelola panti asuhan.

Panti asuhan anak Muhammadiyah Batipuh Tanah datar, beberapa tahun ini kegiatan rutin yang berkaitan dengan aktifitas yang mendukung pembelajaran bisa dikatakan tidak ada. Kegiatan yang ada hanya dalam bentuk pengajian dan ceramah. Sedangkan, kegiatan berkelanjutan yang berkaitan dengan

pengasahan bakat dan mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah masing-masing boleh dikatakan tidak ada sama sekali.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola panti, yakni Ahmad Fikri mengatakan bahwa aktivitas setelah anak-anak pulang dari sekolah boleh dikatakan tidak ada. Padahal hal ini juga berguna untuk mendorong kemauan belajarnya. Selain itu, para peserta didik di tempat sekolahnya masing-masing juga memiliki mata pelajaran IPAS. Sebuah pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan pratikum. Informasi dari peserta didik di panti mengatakan bahwa saat pratikum jarang memegang mikroskop, bahkan tidak pernah mengingat keterbatasan peralatan mikroskop itu sendiri. Peserta didik panti berharap dapat sering melaksanakan pratikum guna meningkatkan pengetahuannya. Sementara itu, di panti juga tidak memiliki peralatan mikroskop.

Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pendanaan untuk mendatangkan pelatih atau narasumber. Untuk itulah pihak panti sangat mengharapkan kegiatan pelatihan fotografi makro sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pengabdian mampu mengisi kekosongan tersebut dan mendorong semangat belajar peserta didik yang ada di panti asuhan. Walaupun peserta didik sudah mengenal mikroskop dan kamera namun belum terbiasa menggunakannya. Bahkan, ada yang belum pernah mengoperasikannya sama sekali.

Mengatasi hal tersebut, maka kegiatan atau program perlu digagas oleh pihak

pengelola untuk mengatasi kekurangan tersebut. Terutama pada program kegiatan yang dapat mendukung pengembangan akademiknya. Termasuk pengembangan potensi di bidang seni visual, salah satunya bidang fotografi.

Pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan potensi seni visual dapat diberikan dengan bermacam jenis fotografi. Termasuk jenis fotografi makro, bidang fotografi jenis mikroskopis. Hal ini sangat berkaitan erat dengan bidang pembelajaran dan memengaruhi persiapannya untuk memasuki dunia kerja. Panti asuhan bukan hanya tempat tinggal sementara bagi mereka, melainkan sebuah tempat untuk mendapatkan banyak pengalaman dalam penempatan dirinya memasuki dunia kerja. Pengalaman yang di dapat di panti asuhan melalui kegiatan yang bernilai positif termasuk yang didapat dari pelatihan seni visual, akan mampu mendukung promosi komersial dan menyebarkan informasi melalui rekaman visual yang dihasilkan.

Hal ini juga sejalan dengan keberadaan Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat kurang beruntung di sisi ekonomi, dan persiapan dalam menuju Sumber Daya Manusia yang berkualitas melalui pendidikan. Apalagi pendidikan mencakup transmisi budaya, persiapan untuk berkehidupan sosial, integrasi sosial, pengembangan potensi serta pembentukan karakter. Pendidikan juga berperan sebagai proses berkelanjutan untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan hidup serta berkontribusi pada

kemajuan masyarakat, termasuk masyarakat dunia industri dalam menghadapi perkembangan zaman.

Pada saat perkembangan zaman, teknologi, dunia industri dan ilmu pengetahuan juga harus diiringi dengan pengembangan dan peningkatan kemampuan literasi. Termasuk kemampuan literasi anak yang berada di panti sosial. Kemampuan literasi atau kemampuan menulis dan membaca adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh banyak pihak. Selain itu juga terkait dengan kemampuan praktik serta kemampuan di bidang seni khususnya bidang fotografi.

Berebak kemampuan literasi dibidang fotografi yang baik akan mampu mendorong terciptanya Sumber Daya Manusia yang berkualitas dari rumah panti sosial. Kemajuan teknologi dan dunia industri menjadi tantangan dan sekaligus tuntutan bagi peserta didik yang berada di panti sosial untuk menambah pengalaman, meningkatkan kemampuan dibidang pembelajaran dan menambah ruang-ruang kreativitas.

Berdasarkan wawancara lebih lanjut dengan pengelola panti sosial Muhammadiyah Batipuh, bersama sekretaris PSAA Muhammadiyah Batipuh, Ahmad Fiti, kegiatan pelatihan fotografi yang mendukung proses pembelajaran peserta didik yang ada di panti serta kegiatan sejenis belum pernah ada. Padahal, kegiatan fotografi makro jenis mikroskopis mampu mendukung proses pembelajaran peserta didik yakni di bidang mata pelajaran IPAS dan biologi. Pelatihan yang

mampu mengatasi *Gap* dari kurang mendukungnya dari segi peralatan praktikum di sekolah masing-masing dan belum pernah mengoperasikan kamera dan mikroskop saat praktikum serta pengalaman daya cipta visual dari objek praktikum. Inilah tujuan yang diharapkan dari terlaksananya sebuah pelatihan fotografi makro, jenis mikroskois fotografi.

METODE

Upaya untuk meningkatkan kemampuan visual peserta didik di Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah Batipuh dapat dilakukan dengan berbagai metode. Metode yang telah dipilih akan mampu mendukung kemampuan peserta didik yang juga telah diterimanya di bangku sekolah yang ditempuh. Pemilihan metode yang tepat akan mampu mendorong peserta didik di panti sosial asuhan anak untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja melalui peningkatan kemampuan belajar.

Salah satunya melalui kegiatan pelatihan fotografi.

Pada tahap persiapan, terlebih dahulu dilakukan survey terkait dengan aktifitas apa saja yang ada di panti asuhan. Setelah melalui wawancara didapatkan informasi tentang kegiatan peserta didik setelah pulang dari sekolah boleh dikatakan tidak banyak terutama pada kegiatan yang berkaitan dengan pelatihan. Lebih lanjut dilakukan koordinasi dengan pihak pengelola untuk menyepakati waktu pelaksanaan pelatihan. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan materi tentang fotografi makro, jenis mikroskopis.

Materi dipersiapkan dalam bentuk slide dan bentuk *power point*. Persiapan peralatan mulai dari mikroskop, kamera, telepon genggam dan pengurusan izin untuk membolehkan pemakaian telepon genggam saat di panti terutama pada kegiatan tertentu. Persiapan untuk bahan dan objek yang akan menjadi bagian untuk diamati dan dijadikan karya seni makro. Setelah semuanya siap dan tanggal yang disepakati telah masuk, maka tahap pelaksanaan inti siap untuk dilakukan.

Pada tahap pelaksanaan di Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah Batipuh dilakukan dengan pemberian materi. Adapun materinya adalah seputar fotografi, peran fotografi dalam pembelajaran yang dirancang pada kurikulum. Jenis-jenis fotografi, fotografi makro jenis mikrokopis dalam mendukung pembelajaran IPAS. Fotografi makro adalah salah satu genre yang mengkhususkan diri pada pengamatan benda-benda kecil yang ada di sekitar. Kegiatan pelatihan fotografi makro berlangsung pada tanggal 11 Juni 2025. Usai pemberian materi dilanjutkan dengan diskusi dan demonstrasi serta praktik penciptaan karya fotografi mikroskopis. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi karya peserta didik selama pelatihan.

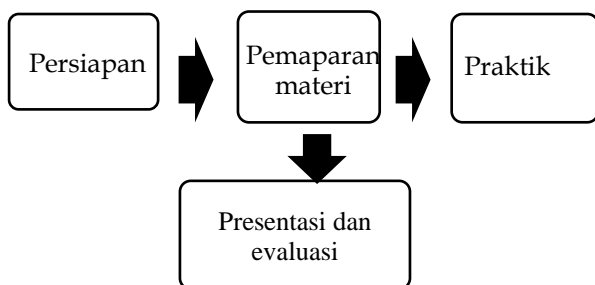
Peserta pelatihan terdiri dari penghuni panti baik peserta didik maupun pengelola panti sosial yang terdiri dari 8 peserta didik panti dan 2 orang pengelola panti asuhan, dengan lokasi pelatihan di aula pertemuan Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah Batipuh.

Setelah pelaksanaan selesai dilanjutkan dengan evaluasi. Hal yang dievaluasi terkait dengan penjelasan peralatan, cara penggunaan yang memengaruhi kualitas dari visual yang dihasilkan. Keseriusan peserta pelatihan dan penilaian hasil karya fotografi mikroskopis dan kaitannya dengan pembelajaran IPAS/Biologi.



Foto 1: pemberian materi oleh Narasumber (foto by: Dokumentasi Indah Susanti: 2025).

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan tentang fotografi makro, jenis mikroskopis lebih lanjut dituangkan pada skema rancangan kegiatan berikut ini.



Gambar.1 . Metode pelaksanaan pelatihan fotografi makro jenis mikroskopis
Desain by: Indah Susanti: 2025)

PEMBAHASAN

Keberadaan panti sosial asuhan anak sangat membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam ekonomi untuk mendapatkan pendidikan. Sehingga, orang tua menitipkan anaknya di panti sosial untuk dibina dan diberi ruang menyelesaikan pendidikannya. Berdasarkan pantauan dan wawancara dengan peserta didik di panti sosial asuhan anak, peserta didik memang ada melakukan kegiatan praktik di sekolah terutama di labor yang membutuhkan mikroskop. Lebih lanjut, pengakuan dari peserta didik, bahwa keterbatasan alat membuatnya terkadang tidak berani untuk menyentuh mikroskop. Selain itu, kegiatan di panti sosial setelah pulang dari sekolah jarang ada untuk mendukung proses pembelajaran. Melalui kegiatan pengabdian, peserta didik di panti asuhan anak sangat senang karena bisa menggunakan peralatan mikroskop tanpa canggung. Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan materi tentang fotografi makro jenis mikroskopis. Fokusnya adalah meningkatkan pemahaman peserta didik di panti sosial terhadap visual. Bagaimana memahami elemen visual dengan baik atau memahami tentang komposisi dalam menciptakan karya fotografi. Berikut ini adalah tahapan

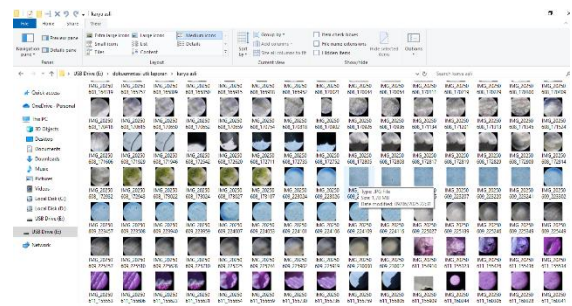
pelatihan mikroskopis fotografi yang di tuangkan dalam tabel.

No	Tahapan kegiatan	Deskripsi kegiatan	Target kegiatan	Ket
1	Pengenalan peralatan	Pelatih menjelaskan seputar peralatan praktik	Peserta didik mampu mengenal dan mengoperasikan alat	Mikroskop, aksesoris kamera, kamera, dan smartpho ne
2	Penentuan objek	Pengarahan dari pelatih untuk menentukan dan mempersiapkan bahan yang akan menjadi objek yang diamati	Peserta mampu menentukan bahan untuk objek makro dan mikro fotografi	Objek: makhluk hidup dan benda mati.
3	Penciptaan karya fotografi makro	Praktik	Menghasilkan karya fotografi makro	Format outdoor atau indoor
4	Presentasi dan Evaluasi	Penampilan karya peserta dan evaluasi	Peserta mampu mempresentasikan hasil karyanya dan mendengarkan penjelasan pelatih sebagai bagian dari evaluasi.	Peserta, pengelola dan pelatih dan tim

Tabel : tahapan dan target kegiatan pelatihan fotografi mikroskopis.

Kemudian, setelah pemaparan materi tentang fotografi makro peserta diharapkan mampu menghasilkan karya visual. Berdasarkan observasi saat peserta didik melakukan pengambilan gambar dengan objek daun, bunga dan minuman kemasan, didapat hasil bahwa peserta didik

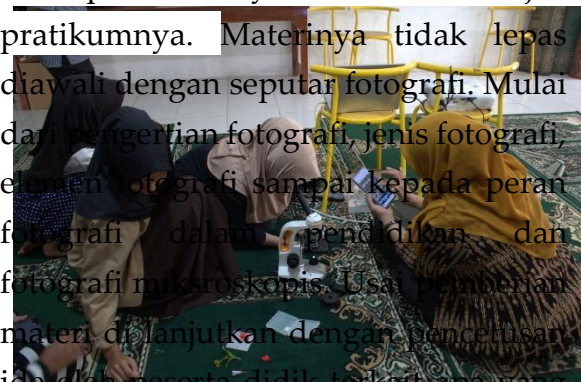
mampu membuat karya fotografi makro jenis mikroskopis. Berikut ini adalah karya hasil pelatihan oleh peserta didik di panti sosial.



Gambar 1
Hasil Karya Foto pelatihan fotografi di Panti Asuhan Anak Muhammdiyah Batipuh
Dokumentasi : Indah Susanti: 2025.

Materi yang diberikan untuk merangsang kreativitas peserta didik panti dengan ide kreatif agar mampu menciptakan karya visual dari objek pratikumnya. Materinya tidak lepas

diawali dengan seputar fotografi. Mulai dari pengertian fotografi, jenis fotografi, elemen fotografi sampai kepada peran fotografi dalam pendidikan dan fotografi mikroskopis. Usai pemberian materi dilanjutkan dengan pancingan ide oleh peserta didik terkait apa yang akan diamati dan diciptakan ke dalam karya makro jenis mikroskopis. Masing-masing peserta juga dipersilahkan untuk hunting di sekitaran lingkungan panti untuk menentukan objek yang akan di foto atau di amati dengan mikroskop. Ada yang mengambil daun, bunga dan jenis



tumbuhan lainnya. Setelah praktik dilanjutkan dengan presentasi hasil karya peserta didik dan evaluasi oleh narasumber di depan peserta didik. Hasil dari praktik menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap visual. Mulai dari elemen visual yang terbentuk dari karya yang diciptakan hasil mengamati objek.

Peserta didik yang mendiami panti asuhan adalah generasi hebat yang tak mau kalah dari keterbatasan ekonomi. Proses pembelajaran tidak hanya didapat di lingkungan sekolah, namun juga dari tempat panti yang didiaminya. Peserta didik panti adalah generasi muda yang dipersiapkan memasuki dunia kerja atau perguruan tinggi nantinya. Keberadaan peserta didik di panti sosial ini tidak bisa dilepaskan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pelatihan kepada peserta didik di panti sosial tentang fotografi yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran di masing-masing sekolah peserta didik panti sosial, khususnya pada mata pelajaran IPAS dan biologi. Fokusnya adalah bagaimana peserta didik mampu menata elemen visual melalui penciptaan karya fotografi makro setelah menentukan objek yang diamati dan kemudian difoto.

Foto 2: peserta sedang melakukan praktik pembuatan karya fotografi makro jenis mikroskopis
(foto by: Indah Susanti: 2025)

a. Fotografi makro dan mikro dalam pembelajaran

Bidang fotografi adalah salah satu bidang yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dunia industri saat sekarang. Hal ini dibuktikan dengan hampir di setiap arah pandang dan langkah bertemu dengan karya fotografi. Mulai dari rumah, jalan raya, kantor, swalayan dan tempat umum lainnya. Baik yang terpampang pada dinding sebagai bagian dalam menyebarluaskan informasi, maupun terpampang pada suatu produk. Bahkan, akhir-akhir ini fotografi telah dipilih oleh banyak orang sebagai profesi yang cukup menjanjikan (Adning. M, 2006). Begitu juga dengan keberadaan dan pengaruh karya fotografi yang tidak bisa dipisahkan dalam

bidang lainnya. Baik bidang industri, ekonomi, kesehatan, politik, pemasaran maupun bidang pendidikan. Khusus untuk bidang pendidikan, fotografi memiliki peran yang sangat luar biasa dalam membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diberikan. Bahkan, dalam buku pendidikan keberadaan gambar atau foto sangat membantu peserta didik untuk memahami maksud dari suatu pembelajaran.

Pembelajaran dan fotografi pada ranah pendidikan tidak bisa dipisahkan. Khususnya, pada fotografi makro merupakan salah satu cabang fotografi yang mengkhususkan diri pada benda-benda kecil yang ada di sekitar yang luput dari pengamatan sehari-hari. Antara fotografi makro dan mikro memiliki sedikit perbedaan. Fotografi makro adalah seni mengambil foto *close up* yang ekstrim yang subjeknya kecil seperti serangga, bunga atau objek kecil lainnya yang tak terlihat namun untuk melihat lebih detail dan jelasnya perlu memakai alat bantu yang

disebut dengan lensa makro. Sedangkan, fotografi mikro adalah jenis fotografi khusus yang melibatkan pengambilan gambar subjek yang sangat kecil lagi dari objek karya fotografi makro. Subjeknya bisa seperti sel, bakteri atau organisme mikroskopis lainnya (Kompas, 2022). Pemahaman secara sederhana adalah objek makro bisa dilihat oleh mata sedangkan objek mikro lebih kecil lagi dari objek makro.

Secara objek, antara fotografi makro dan mikro dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yakni makhluk hidup dan benda mati. Hal ini sejalan dengan pendapat Indah Susanti dalam bukunya tentang bentuk objek fotografi makro yakni makhluk hidup (manusia, tumbuhan, dan hewan) dan benda mati (Susanti, 2022). Pada pembelajaran baik di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, pelajaran fotografi makro dan mikro akan bertemu dengan mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial) dan biologi. Namun, sampai saat sekarang dua pelajaran ini masih sebatas pengamatan tanpa ada

kolaborasi dengan seni fotografi. Sehingga, dari pengamatan peserta didik akan tercipta karya fotografi yang mampu merekam dan menghasilkan bukti dokumentasi yang memenuhi secara aspek fotografi. Tentunya menerapkan pengetahuan dasar fotografi dalam menata elemen visualnya.

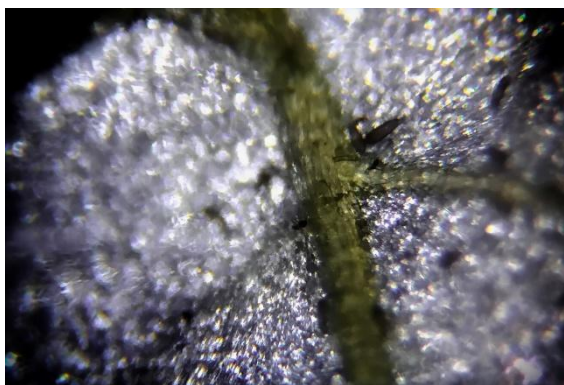


Foto 3: karya hasil pengamatan makhluk hidup yang ada di dalam kelopak bunga kertas putih
(foto by: Indah Susanti: 2025)

Berdasarkan penelusuran, jenis hewan yang ada dalam kelopak bunga kertas pada foto di atas adalah sejenis tungau atau serangga kecil yang masuk dalam *famili Miridae* atau kepik. Hewan yang berukuran kecil ini berada antara tekstur permukaan yang terlihat seperti batang, daun tanaman yang menjadi habitatnya. Kepik adalah sejenis serangga yang memiliki mulut berbentuk jarum yang berguna untuk

menusuk dan kemudian menghisap cairan makanannya.

Secara langsung antara pembelajaran peserta didik panti dengan pelajaran disekolahnya berkaitan erat dengan fotografi. Ini menjadi bukti bahwa peranan fotografi tidak bisa dipisahkan. Melalui fotografi peserta didik dapat mengamati dan menciptakan visual dari objek pratikumnya. Fotografi adalah suatu media dapat mengekspresikan pengalaman kemanusiaan dengan cara melatih daya penglihatan terhadap objek fotografi (Fathurrohman & Sari, n.d.) termasuk penglihatan terhadap objek yang diamati dalam proses pembelajaran biologi. Hal ini peserta didik yang ada di panti sosial asuhan anak adalah para generasi didik yang masih menempuh proses pendidikan dan bersentuhan dengan pemakaian peralatan mikroskop. Namun, pemakaian alat tersebut tidak begitu intens bahkan mereka mengakui jarang memegangnya. Sedangkan, pada gambar dengan objek bunga kertas dilihat dari ketajaman gambar memang tidak bisa disamakan dengan kamera DSLR M emiliki tingkat resolusi yang jauh berbeda. Tetapi, sebagai bahan untuk pembelajaran dan menerapkan kolaborasi antara dua bidang ilmu bisa dikatakan sudah cukup dan tinggal peningkatan kualitas alat dengan

kualitas yang lebih tinggi dan secara otomatis ketajamannya juga berbeda dan meningkat.

Pada praktik pengambilan gambar, peserta di arahkan dengan menggunakan mikroskop dan kamera smartphone jenis android. Hal ini didorong oleh kemajuan teknologi, yakni alat komunikasi telepon sudah dilengkapi dengan fitur kamera dengan resolusi yang bisa dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Khususnya dalam hal dokumentasi. Sehingga, mampu mendukung proses kreativitas peserta didik, terutama dalam pembelajaran biologi dan fotografi. Senada dengan hal tersebut dibenarkan oleh Asadel Azmi Abidin bahwa smartphon tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai alat multi fungsi yang menyediakan akses ke berbagai aplikasi dan informasi di ujung jari (Azmi Abidin et al., 2023). Selain smartphon, juga ada mikroskop yang bisa digabungkan untuk mampu mengamati dan memvisualkan benda kecil yang kasat mata. Mikroskop adalah salah satu alat yang berperan untuk melihat benda kecil yang kasat mata. Biasanya sering ditemukan di labor, baik labor pendidikan maupun labor kesehatan. Apabila dikolaborasikan dengan bidang fotografi maka akan melahirkan karya

fotografi mikroskopis atau karya fotografi mikro. Inilah pentingnya penanaman pemahaman fotografi makro disampaikan kepada peserta didik, seperti yang diikuti oleh peserta didik di panti sosial dalam pelatihan fotografi makro jenis mikroskopis.

Secara aspek fotografi, foto yang dijadikan objek oleh peserta didik di panti sosial ini masih belum memenuhi. Baik dari sisi ketajaman, pencahayaan, maupun komposisi. Namun, bagaimana peserta didik berproses dan mengoperasikan alat tidak bisa dipisahkan dari kualitas alat yang digunakan. Sebagai langkah awal dalam mencoba, hal ini patut di apresiasi karena ada keberanian untuk mencoba menciptakan karya seni visual. Langkah awal untuk mensinergikan fotografi dan bidang ilmu non fotografi adalah memahami proses atau orientasi pada prosesnya.



Foto 4: karya peserta didik yang menjadikan putik sari pada bunga sebagai objek dengan medium mikroskop dan smartphon.
(foto by: Indah Susanti: 2025)

b. Fungsi dan peran Fotografi dalam pendidikan

Pendidikan tidak hanya berperan sebagai pengembangan potensi namun juga membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Selain itu, juga menjadi bagian dari persiapan seseorang untuk memasuki kehidupan kedepannya. Persiapan tersebut salah satunya adalah keterampilan dan kemampuan terhadap suatu bidang. Termasuk persiapan dan peningkatan kemampuan di bidang fotografi. Khususnya fotografi makro jenis mikroskopis yang saling terkait dengan pembelajaran untuk peserta didik. Adanya pengasahan kreativitas melalui pratikum dan sering melakukan praktek penciptaan karya fotografi makro akan mampu menambah kemampuan peserta didik dalam memahami gambar atau visual. Nantinya akan bertemu dalam proses

pembelajaran di sekolah. Secara langsung fungsi pendidikan melalui praktik penciptaan karya fotografi makro akan menjadi bagian dalam mentransmisi suatu budaya, peran sosial, mengasah kemampuan motorik, emosional dan psikologis peserta didik.

Fotografi dan pendidikan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Fotografi akan mampu mendorong peningkatan minat belajar peserta didik di balik adanya rasa kagum yang muncul setelah mengamati sebuah objek kemudian dijadikan ke dalam sebuah karya fotografi dan disajikan ke tengah masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari respon peserta didik ketika melihat hasil praktiknya ketika pelatihan makro. Seringnya asah kreativitas akan mampu mendorong peserta didik untuk lebih produktif dan fungsi umum pendidikan secara umum telah terealisasikan. Yakni, mempersiapkan individu untuk menjadi masyarakat yang berkarakter, produktif dan berkontribusi untuk kemajuan masyarakat itu sendiri atau di tengah lingkungan sosial. Begitu

juga dengan lembaga pendidikan juga harus berani mengambil sikap untuk meningkatkan kemampun soft skil untuk peserta didik. Termasuk memperhatikan pengembangan peserta didiknya dalam rung lingkup *soft skil* dengan membekali anak didik mereka dengan keterampilan yang bersifat praktik sesuai kebutuhan zaman (Hendro Aryo Putro, n.d.). Salah satu praktik tersebut adalah melakukan penciptaan atau pemotretan yang menghasilkan visual yang menarik. Menarik dalam artian memenuhi aspek fotografi mulai dari ide, komposisi, pencahayaan dan *angle* nya serta menguasai alat dalam menghasilkan gambar, yakni kamera. Semakin banyak orang memiliki akses ke kamera maka jumlah gambar yang diambil akan meningkat (Ang, 2014), maka dedikasinya akan terbangun dengan baik, ruang kreativitas meningkat maka pengetahuannya terhadap visual akan meningkat. Baik dari segi ide, teknik dasar maupun pesan yang ingin disampaikan oleh fotografernya dalam sebuah foto.

Pada bidang pendidikan, fotografi tidak hanya sebagai dokumentasi dan media komunikasi semata, namun peranannya lebih dari itu yakni menjadi media pembelajaran. Mendukung proses pembelajaran, seperti pada pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial atau IPAS. Karya fotografi menjadi media yang efektif untuk merepresentasikan gambar. Selain itu, mendorong ruang kreativitas bagi peserta didik untuk menjadi sebuah karya seni jika mampu diarahkan oleh tenaga pendidiknya guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik. Khususnya keterampilan teknis bagaimana mengoperasikan alat untuk merekam gambar. Apalagi pada zaman sekarang dunia pendidikan tidak bisa dilepaskan dari perkembangan teknologi yang sangat cepat dan dinamis (Novianti, 2024). Begitu juga dengan fotografi yang perkembangannya juga tidak bisa dilepaskan dari teknologi. Bahkan pembelajaran dengan materi fotografi yang diberikan kepada siswa menjadi salah satu bahan yang menyenangkan

(Chendra Wibawa, n.d.) karena berkaitan dengan gambar dan teknologi.

Pada pelajaran IPAS dan biologi hanya sebatas mengamati, maka ketika dikolaborasikan dengan bidang ilmu fotografi akan mendorong peserta didik untuk berfikir kreatif dan memanfaatkan media seni dengan baik. Fotografi adalah salah satu alat komunikasi yang dapat mengubah cara pikiran manusia dalam memandang dunia (Akrom Duta Laksana, n.d.). inilah yang diharapkan dari pelaksanaan pelatihan fotografi makro jenis mikroskopis. Sebuah harapan untuk mendorong kemampuan peserta didik dalam merancang konsep dengan sudut pandang yang berbeda. Hal ini disebabkan karena dalam proses penciptaan karya seni tidak bisa dilepaskan dari rancangan konsep untuk memulai proses pemotretan. Seringnya peserta didik berhadapan dengan penciptaan dan mampu memahami gambar dengan baik akan mampu memengaruhi karakternya. Apalagi di sekolah dasar, perkembangan karakter

sosial siswa menjadi perhatian penting bagi para pendidik (Nur Aini, 15 C.E.).

Pada praktik fotografi proses menciptakan dan mengamati akan melatih kerjasama tim, toleransi dan kesabaran. Apalagi dalam mengamati dan memotret benda kecil yang kasat mata, yang hanya bisa dilihat dengan menggunakan mikroskop. Kesabaran dalam memainkan fokus dan menunggu moment yang tepat untuk di foto. Hasil yang diamati, yang berbentuk sebuah karya seni yakni karya seni visual atau fotografi secara langsung akan berfungsi sebagai sarana media komunikasi dalam menyampaikan suatu hal penting. Misalnya, jika yang diamati adalah jenis hewan kecil yang mampu membawa dampak yang tidak baik kepada manusia jika dibiarkan begitu saja. Seperti tungau atau kepik yang menimbulkan gatal pada kulit jika tidak buang ketika menempel ke kulit. Apabila peserta didik terus melakukan banyak proses kreativitas di bidang fotografi khususnya fotografi makro, maka akan banyak karya yang diciptakan

dan menambah stok untuk dokumentasi atau arsipnya. Hal ini senada dengan pendapat Handini Arga Damar Rani dalam Jurnalnya bahwa peran fotografi itu sendiri dimana karya foto yang dihasilkan dari proses fotografi selain memberi informasi yang cermat, otentik, juga memiliki nilai dokumenter yang tinggi, yang dapat menjadi penyampai pesan kepada siapa pun (Arga Damar Rani, 2019). Apalagi informasi di saat sekarang bisa diakses oleh siapa saja. Pengaksesan media informasi dan teknologi ini tergolong sangat mudah atau terjangkau untuk berbagai kalangan (Megawati., 2021) di saat ini.

peserta didik terutama pada seni visual. Adanya motivasi dan ruang kreativitas yang terbangun dapat meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah masing-masing terutama dalam pembelajaran biologi dan IPAS. Tentunya akan bermuara pada kualitas pendidikan di Sumatera Barat khususnya.

SIMPULAN

Pelatihan fotografi yang dilakukan di panti sosial asuhan anak ternyata mampu menambah kreatifitas dan rangkaian kegiatan panti sosial dalam mendukung kemauan belajar peserta didik. Adapun target yang tercapai adalah terciptanya visual dari objek yang diamati. Diharapkan kegiatan serupa terus ditingkatkan oleh pihak panti dalam menambah pengalaman baru dan membuka ruang ekspresi bagi

DAFTAR PUSTAKA

- Adning. M. (2006). perspektif edisi kemerdekaan2. In *Perspektif Ilmu Pendidikan* (Vol. 13).
- Akrom Duta Laksana, S. (n.d.). PERAN FOTOGRAFI DALAM PENGARSIPAN DOKUMENTASI SEJARAH KEMERDEKAAN INDONESIA. 15(2). <https://doi.org/10.52290/i.v15i2.188>
- Ang, T. (2014). *photography The definitive* .
- Arga Damar Rani, H. (2019). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN FOTOGRAFI BERBASIS ECOHISTORY UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN (Vol. 2, Issue 2).
- Azmi Abidin, assadel. , Cantona, E. Z., Wicaksana, M. A., Annastasya, S., & Sukmana, T. (2023). Dampak Penggunaan Smartphone pada Proses Pembelajaran. In *Tahun 2023 EDUCATION: Scientific Journal of Education* (Vol. 1, Issue 2). <https://journal.csspublishing.com/index.php/education>
- Chendra Wibawa, S. (n.d.). *Pengembangan RPG Pada Komposisi Fotografi Dengan Metode Savi Terhadap Siswa Psikomotorik*.
- Fathurrohman, M., & Sari, M. P. (n.d.). SENI FOTOGRAFI SEBAGAI EKSPRESI BARU BUDAYA.
- Hendro Aryo Putro, F. (n.d.). PELATIHAN FOTOGRAFI DI ERA DIGITAL DALAM KONTEK KOMUNIKASI VISUAL.
- Kompas. (2022, November 28). *Sering Dianggap Sama, Ini Perbedaan Fotografi Makro dan Mikro*. https://www.kompas.id/baca/adv_post/sering-dianggap-sama-ini-perbedaan-fotografi-makro-dan-mikro
- Megawati., A. iksandi,Muh. , M. Irsad. , S. Debi. , A. W. Yasser. , O. R. F. La. (2021). *Pelatihan pemanfaatan media gawai dalam meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Bidang Fotografi di MAN 1Kota Makasar*. 1.
- Novianti, S. (2024). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fotografi Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa kelas X DKV B*. 7(3).
- Nur Aini, R. R. Sasikirana. A. Siti. , M. B. (15 C.E.). *Implementasi Media Gambar Fotografi Dalam Meningkatkan Karakter Sosial Siswa Kelas 3 SD Islam Al Khoiriyyah Surabaya*. 5(vol 5, no 1), 58–64.
- Soedarso, S. (2006). *Trilogi Seni, Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI.
- Susanti, I. (n.d.). *Pelatihan Fotografi dan Videografi dengan Metode Teman Sebaya di SMKN 1 Enam Lingkung, Padang Pariaman*.
- Susanti, I. (2022). *Fotografi Makro* (1st ed.). Deepublish.